

Pendampingan Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Dan Kebersihan Lingkungan Pasar Di Pasar Oebobo Kota Kupang

Enni R. Sinaga^{1*}, Kusmiyati¹, Albert Ata Maran¹,
Poltekkes Kemenkes Kupang
ennisinaga@gmail.com

ABSTRAK.

Pasar Oebobo memiliki potensi besar terhadap timbulnya berbagai masalah kesehatan lingkungan, seperti pengelolaan sampah, sanitasi air bersih, kebersihan toilet, serta keberadaan vektor dan binatang pembawa penyakit. Hal ini diketahui dari pemeriksaan sanitasi pasar diperoleh masalah sanitasi tentang pembuangan sampah dengan persentasi 33% dan ditemukan keberadaan vector penular penyakit seperti tikus, kecoa, lalat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penanganan sanitasi khusus terhadap pedagang agar dapat menciptakan lingkungan lapak dagangan yang bersih. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan penilaian terhadap sanitasi pasar Oebobo dan memberikan edukasi dan pendampingan kepada pedagang dalam mengelola sampah. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah dengan melakukan survei tentang kondisi sanitasi pasar, dari hasil survei diperoleh masalah dan dilakukan pemberian edukasi tentang penanganan masalah serta melakukan pendampingan kepada pedagang dalam mengelola sampah agar pedagang secara mandiri dapat mengelola sampah dan menjaga kebersihan lapak dagangan. Hasil dari pengabdian masyarakat adalah pedagang sudah mulai memahami pentingnya kebersihan lapak dan lingkungan lapak. Pedagang melakukan kesepakatan dengan pendamping dalam pengelolaan sampah dan kebersihan lapak. Adanya perubahan kebersihan lapak dan lingkungan lapak setelah dilakukan pendampingan, dimana tidak ada sampah berserakan dan setelah lapak tutup semua dalam keadaan rapih dan sampah sudah di buang ke TPSS dan lingkungan lapak dalam keadaan bersih. Pemberian edukasi dan pendampingan kepada pedagang efektif untuk menciptakan lingkungan pasar yang bersih sehingga dapat mengurangi risiko pencemaran penyakit terhadap bahan makanan yang di jual di pasar dengan harapandapat menurunkan penkakit yang berabasis lingkungan.

Kata kunci: Edukasi, Pendampingan, Sanitasi Pasar

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia hidup dalam kondisi sanitasi yang buruk, yang meningkatkan risiko atau kerentanan terhadap penyakit menular. Upaya untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat agar terhindar dari gangguan kesehatan dikenal sebagai kebersihan. Penyediaan air minum yang aman, pembuangan kotoran manusia, pengelolaan limbah, pengolahan air limbah, kebersihan makanan, perumahan yang sehat, dan pengendalian vektor adalah tindakan sanitasi dasar¹⁾ Pasar dapat menyebabkan penularan penyakit, terutama dari sampah dan limbah pasar. Selain itu, ada penjual makanan yang dapat menyebabkan penyakit yang berhubungan dengan makanan. Penularan penyakit ini biasanya disebabkan oleh lalat, nyamuk, dan tikus.²⁾

Umumnya, kondisi sanitasi pasar tradisional di Indonesia sebagian besar belum termasuk dalam kategori pasar sehat. Hasil Laporan Kesehatan Lingkungan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, menyebutkan bahwa hanya 10,94% dari 448 pasar rakyat di 28 provinsi Indonesia yang memenuhi syarat standar pasar sehat, dan sisanya sebesar 89,06% tidak mencapai persyaratan standar baku mutu sebagai pasar yang sehat. Permasalahan sanitasi yang banyak ditemukan di pasar tradisional antara lain yaitu kebutuhan air bersih untuk keperluan hygiene sanitasi yang tidak tercukupi, sistem pengelolaan sampah yang belum tertangani dengan baik serta fasilitas sanitasi yang kurang memadai. Pasar yang kurang memperhatikan sanitasi dan higienitas berpotensi menjadi tempat penyebaran penyakit dan berkembangbiaknya vektor dan binatang pengerat³⁾

Penyebabnya karena menumpuknya sampah dan kotoran, mudah lapuk, saluran drainase yang kurang baik, dan kondisi konstruksi yang tidak sesuai sehingga menjadikan pasar tidak bersih sehingga dapat menyebabkan penularan penyakit langsung maupun tidak langsung antara penjual, pembeli, dan pengunjung pasar lainnya.⁴⁾ Pasar Oebobo merupakan pasar tradisional yang ada di Kota Kupang yang letak wilayahnya sangat strategis karena berada di tengah-tengah Kota Kupang. Pasar Oebobo juga memiliki akses yang sangat baik dan leluasa, baik bagi warga pedagang maupun waga pengunjung/konsumen. Jumlah pedangan yang masih aktif berjualan di Pasar Oebobo yaitu sebanyak 482 pedagang.

Pasar Oebobo masuk dalam kategori pasar besar yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Daerah (Perumda Pasar Kota Kupang), Pasar Oebobo menyediakan berbagai jenis komoditas seperti : sayur-sayuran, ikan daging, buah-buahan dan bumbu, termasuk telur dan masih banyak komoditas lainnya. Aktivitas di pasar berlangsung sejak dini hari hingga siang hari, melibatkan banyak pedagang, pembeli, serta petugas kebersihan. Sebagai salah satu tempat umum dengan tingkat aktivitas dan mobilitas tinggi, Pasar Oebobo memiliki potensi besar terhadap timbulnya berbagai masalah kesehatan lingkungan, seperti pengelolaan sampah, sanitasi air bersih, kebersihan toilet, serta keberadaan vektor dan binatang pembawa penyakit. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan PKL untuk melakukan inspeksi, penilaian, dan analisis terhadap kondisi sanitasi pasar.

Berdasarkan survei awal diperoleh permasalahan sanitasi di pasar Oebobo adalah sebagai berikut:

1. Pedagang membuang air limbah disiram dipermukaan tanah atau dilantai.
2. Sampah berserakan disekitar pedagang dan tidak membuang sampah pada tempatnya sehingga terlihat lingkungannya sangat kotor.
3. Terdapat vektor atau binatang pembawa Penyakit seperti lalat, kecoa, tikus.

Pengawasan pasar dilakukan oleh PD Pasar Oebobo, dan pengawasan teknis termasuk dalam pengelolaan sampah mempunyai pegawai 3 orang.

Kegiatan pengabdian masyarakat bekerjasama dengan pegawai atau pelaksana teknik pengelola pasar dalam melakukan pendampingan dan pemberian edukasi kepada pedagang tentang pengelolaan sampah. Tujuan pengabdian masyarakat adalah membentuk pedagang agar dapat mengelola sampah secara mandiri dan berkesinambungan. Pendampingan bertujuan memberi edukasi dan membuat kesepakatan dalam mengelola sampah, selanjutnya pendamping mengawasi pedagang dalam pengelolaan sampah sesuai dengan kesepakatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah metode survey dan pendampingan kepada pedagang untuk mengelola sampah. Tim pengabmas melakukan pendataan awal dengan melakukan pemeriksaan sanitasi pasar dan hasil pemeriksaan sanitasi pasar lalu dilakukan pengolahan data. Hasil pengolahan data akan diperoleh permasalahan sanitasi di pasar tersebut dan dilakukan pemberian edukasi tentang pengelolaan sampah melalui pendampingan dan kerjasama dalam mengelola sampah pedagang.

Hasil pengolahan data diperoleh permasalahan sanitasi yang paling besar masalahnya adalah pengelolaan sampah mulai dari perilaku pedagang dan sarana yang masih kurang memadai. Berdasarkan hasil inspeksi pada variabel pengelolaan sampah yang berada di Pasar Oebobo didapatkan hasil adalah 33%. Persentasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dipasar Oebobo perlu mendapat perhatian agar pedagang dapat mengelola sampahnya dengan baik tanpa adanya sampah berserakan, yang dapat menjadi sarang vector penular penyakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan sanitasi pasar Oebobo kelurahan Fatululi kecamatan Oebobo kota Kupang kami mendapati hasil bahwa sebagian lapak tidak memiliki tempat sampah, tempat sampah tidak kedap air atau mudah bocor, dinding bak penampungan air retak dan terdapat vector atau binatang pembawa penyakit lainnya.

*Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Sanitasi Pasar Di Pasar Oebobo
Kota Kupang Tahun 2025*

No	Variabel	%	Ket
1	Air Bersih	89,4	MS
2	Air Limbah	16,6	TMS
3	Toilet	46,7	TMS
4	Sampah	33,3	TMS
5	Keberadaan Vektor	32,25	TMS

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentasi paling rendah adalah pada fasilitas air limbah, keberadaan vector dan pembuangan sampah. Ketiga permasalahan tersebut saling terkait antara fasilitas satu dengan yang lain. Pembuangan sampah yang tidak baik erat keterkaitan dengan keberadaan vector dan pembuangan air limbah.

Pengukuran kepadatan (lalat) vektor dan binatang pembawa penyakit di Pasar Oebobo, untuk pengukuran kepadatan lalat yang dilakukan sebanyak 8 titik pengukuran, yaitu 2 titik di lapak daging sapi, satu titik di lapak sayur, satu titik di lapak daging ayam dan 4 titik di TPS. Dari pengukuran kepadatan lalat yang dilakukan di 2 lokasi yaitu lapak pedagang dan TPS di pasar Oebobo kota Kupang

Tabel 2. Hasil Pengukuran Kepadatan Lalat Di Pasar Oebobo

No	Lokasi	Rata-rata	Kategori
1	Tempat Jual Lapak daging	10 ekor/Flygrill	Tinggi
2	TPS	25 ekor/Flygrill	Tinggi

Pada tabel menunjukan hasil perhitungan kepadatan lalat di dua lokasi dengan kategori tinggi, Untuk lokasi di area Lapak daging didapatkan rata-rata sebesar 10 ekor/flygrill dan lokasi TPS dengan rata-rata 25 ekor/Flygrill. Dan menjadi risiko penularan penyakit berbasis lingkungan. Karena Lalat adalah media atau pembawa mikroorganisme patogen, atau bakteri lainnya yang menyebabkan penyakit seperti diare, disentri, kolera, dan tifus, karena lalat sering hinggap pada sampah, atau lingkungan yang tidak sehat dan lalat membawa mikroorganisme patogen tersebut pindah ke makanan, entah itu makanan yang sudah diolah atau bahan makanan mentah.

Menurut Peraturan yang berlaku di Indonesia khususnya yang tertuang dalam lampiran Peraturan Kesehatan (Permenkes nomor 2 tahun 2023) dengan nilai standar baku mutu kesehatan lingkungan untuk vektor dan binatang pembawa penyakit, nilai baku mutu yang ditetapkan untuk kepadatan populasi lalat adalah kurang dari 2 ekor/flygirl. Proses pengambilan data dilakukan pada saat peralihan musim kemarau menuju musim hujan, di mana kondisi lingkungan cenderung lebih lembap. Faktor kelembapan ini juga dapat memengaruhi aktivitas dan perkembangbiakan lalat, dan hasil yang diperoleh dari pengukuran tingkat kepadatan lalat di Pasar Oebobo dikategorikan tinggi, dengan demikian, hasil pengukuran di kedua lokasi tersebut tidak memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan Tempat-tempat umum (pasar).

Berdasarkan data diatas tim melakukan pendampingan kepada pedagang untuk dapat mengelola sampah dan menjaga kebersihan lapak masing-masing. Dimana kondisi awal lapak seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 1,2. Kondisi kebersihan lingkungan jualan pedagang

Kondisi lingkungan pedagang tersebut diatas sampah berserakan dan kondisi kotor dan hasil olahan data sampah merupakan permasalahan yang ditemukan. Selanjutnya dilakukan pendampingan kepada pedagang sambil memberikan edukasi dampak dari pembuangan sampah sembarangan. Dampak dari pembuangan sampah sembarangan dapat menjadi tempat perindukan vector penular penyakit seperti lalat, kecoa, tikus.

Kesepakatan dengan para pedagang adalah sampah yang dihasilkan dipilah sampah organik dan an organik. Sampah organik dimasukkan kedalam wadah sampah tersendiri dan sampah an organik di masukkan ke wadah lain. Sampah yang dihasilkan langsung dimasukkan kedalam wadah sampah sesuai dengan jenis sampahnya dan dipantau oleh pendamping pedagang. Barang-barang dagangan ditata dengan baik dan diletakkan dalam wadah yang bersih dan setiap selesai berdagang wadah dibawa pulang dan dibersihkan, esok hari dibawa kembali ke pasar untuk digunakan sebagai wadah jualan. Selesai berjualan sampah-sampah diantar ke TPSS dan dibersihkan kembali lingkungan lapak masing-masing dan barang-barang disusun dengan rapih. Demikian di dampingi selama 2 minggu sampai masyarakat dapat mengelola sampah secara mandiri.

Perubahan dari para pedagang dalam mengelola sampah dapat seperti pernyataan para pendamping dibawah ini:

1. Nona Tya Langga Ladi.

Setelah beberapa hari melakukan pendampingan dan pemantauan, saya melihat adanya perubahan pada perilaku pedagang. Mereka mulai terbiasa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, sebelum membuang sampah melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik menata daging dengan lebih rapi, mencuci tangan sebelum memegang dagangan, dan menjaga kebersihan meja dagangan.

2. Rui Julio Kolodju

Dengan semangat untuk terus mendampingi, saya kembali membawa dua kantong plastik besar sebagai wadah khusus untuk membantu memisahkan sampah organik dan anorganik. Saya menjelaskan cara penggunaannya dengan harapan dapat mempermudah mereka dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik. Namun dalam praktiknya, wadah tersebut belum digunakan secara optimal dan sampah masih ditemukan di area lapak seperti sebelumnya. Setiap kali berkunjung, saya tetap mengingatkan secara halus tentang penggunaan tempat sampah yang telah disediakan, namun perubahan yang diharapkan belum sepenuhnya terwujud. Pasangan pedagang ini masih dalam proses adaptasi dengan kebiasaan baru, meski mereka menunjukkan sikap terbuka dan responsif terhadap setiap saran yang diberikan. Kegiatan pendampingan yang dilakukan dalam beberapa minggu ini menunjukkan hasil, ada satu pencapaian positif, yaitu penataan barang dagangan yang mengalami perbaikan signifikan.

Kini sayuran tertata lebih rapi sesuai dengan jenisnya sehingga memberikan tampilan lebih menarik untuk pembeli. Pengelolaan sampah sebagai titik fokus dari kegiatan pendampingan ini masih memerlukan waktu dan proses lebih lanjut supaya dapat terwujud sepenuhnya. Keadaan ini mengajarkan bahwa perubahan perilaku adalah perjalanan waktu yang membutuhkan kesabaran dan pendekatan terus-menerus. Tiap individu memiliki kecepatannya masing-masing untuk berubah, dan ini harus dihargai sebagai proses dari belajar. Capaian yang diperoleh belum sesuai dengan target awal, tetapi pengalaman pendampingan memberikan pembelajaran penting mengenai konsisten, empati, dan pemahaman bahwa perubahan termasuk proses tahap-demi tahap yang membutuhkan dukungan terus-menerus. Untuk itu, ke depannya diperlukan strategi pendampingan dengan variatif dan pendekatan yang lebih personal, sehingga hasil yang lebih optimal bisa diperoleh.

3. Maria Priomega De Mbipi

Memasuki hari ketiga pada tanggal 8 November, perubahan yang signifikan semakin terlihat jelas di kedua lapak tersebut. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas berjualan bumbu daging kini sudah tersimpan rapi dalam wadah yang telah disediakan dan tidak lagi berserakan di sekitar area lapak. Kedua pedagang menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam membuang sampah pada tempatnya. Setelah selesai berjualan, Bapak Permenas Seseli dan Ibu Afriliana Selfiana juga rutin membersihkan area lapak mereka, memastikan tidak ada sisa sampah yang tertinggal. Kebiasaan baru ini menciptakan suasana yang lebih bersih dan nyaman, tidak hanya bagi pedagang itu sendiri tetapi juga bagi pembeli yang datang ke lapak mereka. Pada hari keempat tanggal 11 November, perubahan positif dalam pengelolaan sampah terus dilakukan secara konsisten oleh kedua pedagang.

Kebiasaan baik yang telah dibangun sejak hari pertama kini menjadi rutinitas yang melekat dalam keseharian mereka. Lapak Bapak Permenas Seseli dan Ibu Afriliana Selfiana terlihat jauh lebih bersih dan tertata dibandingkan sebelum program pendampingan dimulai. Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan telah tertanam dalam diri kedua pedagang, dan mereka berkomitmen untuk terus melanjutkan praktik pengelolaan sampah yang baik ini. Program pendampingan ini membuktikan bahwa dengan bimbingan yang tepat dan penyediaan fasilitas yang memadai, perubahan perilaku positif dapat terwujud dalam waktu yang relatif singkat. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi pedagang lain di Pasar Oebobo untuk turut serta menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan pasar yang lebih sehat dan nyaman bagi semua pihak.

4. Omikang Maukari

Area lapak tampak jauh lebih bersih dan rapi dibandingkan sebelumnya. Diakhir pendampingan, Ibu Sherly dan Bapak berkata bahwa ia merasa lebih mudah bekerja dengan kondisi lapak yang tertata. Ia juga berjanji untuk terus memisahkan sampah dan menjaga kebersihan setiap hari. Dari pendampingan tersebut, terlihat perubahan yang signifikan: dari kondisi yang awalnya kotor, berantakan, dan tidak tertata, menjadi lapak yang lebih bersih, rapi, serta memiliki sistem pengelolaan sampah yang lebih baik. Perubahan sederhana ini bukan hanya membuat lapak terasa nyaman, tetapi juga mengurangi beban sampah pasar secara keseluruhan.

Pernyataan pendamping pedagang di pasar menyatakan bahwa dengan pendampingan sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan pedagang dan perilaku dalam mengelola sampah. Adapun gambar kondisi pasar setelah dilakukan pendampingan adalah sebagai berikut.



Gambar 1,2. Kebersihan pasar setelah pendampingan

Pendampingan terhadap pedagang untuk mengelola sampah dan kebersihan lapak dagangan terlihat perubahan dimana lingkungan lapak pedagang semakin bersih. Pedagang membuang sampah pada kantong yang sudah disediakan dan setelah selesai berdagang sampah diangkut ke TPSS. Pedagang meninggalkan dagangannya memastikan tidak ada sampah yang berserakan atau dalam keadaan bersih.

Pedagang sudah mengetahui pentingnya kebersihan lapak dagangan setelah di beri edukasi hal ini terlihat mereka sudah secara mandiri membuang sampah ke kantong yang disediakan dan melakukan setelah diberi edukasi. Namun masih ada pedagang yang susah diajak kerjasama karena merasa bahwa kebersihan pasar adalah tanggung jawab dari pengelola pasar.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Pedagang sudah membuang sampah secara mandiri dan membersihkan lapak dagangannya
2. Pedagang membersihkan lapak dagangannya sebelum meninggalkan lapak dagangan
3. Pedagang melakukan kesepakatan dalam pengelolaan sampah dengan pendamping.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepala PD pasar yang sudah memberikan izin melakkan kegiatan pendampingan pengelolaan sampah di pasar Oebobo
2. Petugas pasat unit Oebobo yang menyiapkan pedagang dan membantu untuk kelancaran kegiatan pendampinagndalam pengelolaan sampah di pasar Oebobo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Berliana, A., Salsabila, N., Syifa Maulidia, N., Adiyaksa, R., et al. Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Kota Depok. J Sanitasi Lingkungan. 2021;(2):56–63.
<https://doi.org/10.36086/salink.v1i2.1036>
- Suparlan. Pengantar Pengawasan Hygiene- Sanitasi Tempat - Tempat Umum- Wisata & Usaha Usaha untuk Umum. Surabaya:Percetakan Dua Tujuh:2012.

- Thohira, M.C., Rahman, F. Tata Kelola Sanitasi Lingkungan Pasar Rakyat Menuju Pasar Sehat Era New Normal di Kota Yogyakarta. *Higiene*. 2021;7(3):110–8.
- Rusman Efendi. Status Kesehatan Pasar Ditinjau dari Aspek Lokasi Dan Bangunan Pada Pasar Ciputat Dan Pasar Modern BSD Kota Tangerang Selatan. *Jurkessia*. 2018;9(1):9-14.
<https://doi.org/10.33657/jurkessia.v9i3.179>
- Agustyan, M. (2017). *Pengelolaan Limbah dan Dampaknya terhadap Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Badan Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air (BPPSPAM). (2018). *Pedoman Teknis Pengelolaan Air Bersih*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Dakwani, N. (2019). *Higiene dan Sanitasi pada Tempat Pengolahan Makanan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hanif, A., & Martini, T. (2019). Pengendalian Vektor Penyakit di Lingkungan Pasar Tradisional. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(2), 56–63.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta Tempat dan Fasilitas Umum. Jakarta: Kemenkes RI.